

## Perancangan Poster Iklan Layanan Masyarakat untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Jawa Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal

*Characters Design of Public Service Advertisement Posters to Increase Interest in Learning Javanese for Elementary School Children in Kendal Regency*

Wahyu Eka Afriyani<sup>1</sup>, Abi Senoprabowo<sup>2\*</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author: [abiseno.p@gmail.com](mailto:abiseno.p@gmail.com)

**History:** Upload: April 12, 2025 **Revised:** April 24, 2025 **Accepted:** April 25, 2025 **Published:** April 29, 2025

### Abstrak

Di Kabupaten Kendal, minat siswa sekolah dasar dalam mempelajari Bahasa Jawa menunjukkan penurunan, terbukti dengan masih terdapat 39,7% siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai metode pembelajaran yang melibatkan elemen visual, bukan hanya teori yang terdapat dalam buku teks. Oleh karena itu, perancangan Poster Iklan Layanan Masyarakat (ILM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Kabupaten Kendal dengan mengintegrasikan unsur visual dan materi yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan angket untuk data primer, serta observasi dan studi pustaka untuk data sekunder. Analisis dalam perancangan ini dilakukan menggunakan pendekatan 5W+1H serta metode perancangan desain yang terdiri dari lima tahapan menurut Robin Landa. Poster ini memuat materi kebudayaan Jawa yang sesuai dengan kurikulum Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar, mencakup materi tentang wayang, rumah adat Jawa, tembang macapat, tari tradisional Jawa, serta aksara Jawa. Diharapkan poster ini dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya, untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kendal.

**Kata Kunci:** Bahasa Jawa, Kendal, minat belajar

### Abstract

In Kendal Regency, elementary school students' interest in learning Javanese has declined, as evidenced by the fact that 39.7% of students have not yet mastered the subject. Students have expressed that they prefer learning with visual representations rather than just theory from textbooks. Therefore, this Public Service Advertisement (PSA) poster design aims to increase students' interest in learning Javanese by integrating visual elements and relevant learning material. The data collection methods used in this design include interviews and questionnaires for primary data, and observations and literature reviews for secondary data. The analysis in this design is conducted using the 5W+1H approach, along with the five-stage design method by Robin Landa. This poster features Javanese cultural materials in line with the Javanese curriculum for elementary schools, including topics such as wayang, traditional Javanese houses, *tembang macapat*, Javanese traditional dance, and Javanese script. It is expected that this poster can be optimally used according to its function to increase students' interest in learning Javanese at the elementary school level in Kendal Regency.

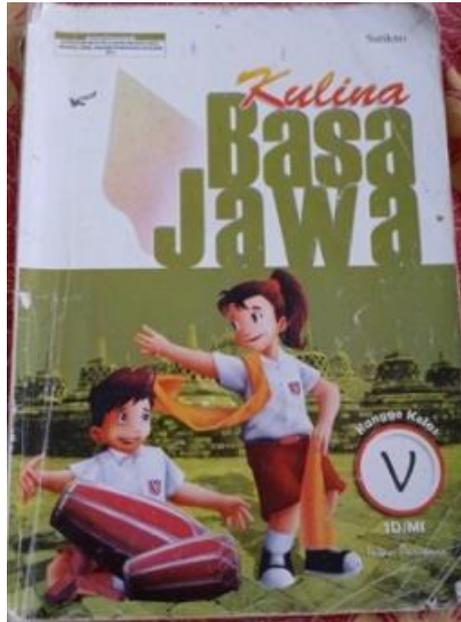
**Keywords:** Javanese, Kendal, learning interest

## PENDAHULUAN

Pelestarian bahasa daerah menjadi bagian integral dalam proses menjaga identitas budaya bangsa. Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbanyak di Indonesia. Meskipun demikian, pada era ini eksistensi Bahasa Jawa mengalami penurunan yang signifikan, seperti bagaimana yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dari sekitar 80 juta penutur Bahasa Jawa saat ini hanya tersisa 73% yang masih menggunakannya dalam komunikasi keluarga sehari-hari (Wulandari, 2023). Fenomena ini memicu kekhawatiran akan keberlangsungan Bahasa Jawa di tengah arus globalisasi, dominasi bahasa nasional dan asing.

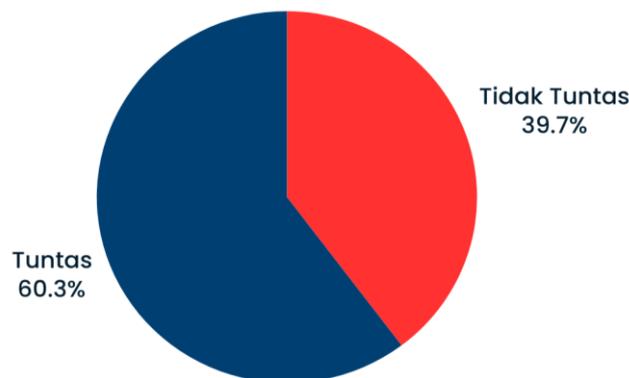
Sebagai respon tantangan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menetapkan Bahasa Jawa sebagai salah satu pelajaran muatan lokal wajib di tingkat sekolah dasar, Sesuai dengan pasal 37 Ayat 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memiliki landasan pada busaya lokal. Implementasi dari kurikulum merdeka melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dapat

memperkuat fleksibilitas satuan pendidikan serta guru dalam perancangan strategi pembelajaran kontekstual berbasis karekter lokal (Alimudin dkk., 2023).



Gambar 1. Buku Paket Bahasa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar  
(Sumber : Dokumentasi Afriyani)

Namun, hasil evaluasi implementasi pembelajaran Bahasa Jawa di beberapa sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Kendal menunjukkan kendala yang signifikan. Minimnya media pembelajaran yang menarik, keterbatasan alat bantu visual seperti poster dan sejenisnya, serta minimnya minat baca siswa meemicu efektifitas pembelajaran menurun. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan secara daring oleh penulis, Wahyu Rahma Mafaza, Guru kelas V di SDN 1 Bringinsari, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Jawa di sekolah, siswa hanya menggunakan buku paket yang dipinjamkan pihak sekolah dan tidak boleh dibawa pulang. Buku paket merupakan buku panduan yang idunakan oleh peserta didik atau tenaga pengajar dalam proses pembelajaran berlangsung (Putri & Seprina, 2023.). Mafaza memberikan keterangan bahwa pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket atau modul kurang efektif, karena siswa umumnya kurang menyukai adanya aktivitas membaca terutama materi pembelajaran. Wawancara ini disertai dengan dokumentasi berupa foto buku paket.



Gambar 2. Data Nilai Bahasa Jawa beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kendal)  
(Sumber : Afriyani)

Diagram lingkaran yang disajikan pada gambar 2 menunjukkan data dari capaian nilai mata pelajaran Bahasa Jawa dari beberapa sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Kendal. Dari data tersebut, tercatat sebesar 39,7% siswa belum mencapai nilai tuntas. Ketuntasan belajar dalam konteks ini berdasarkan pada pencapaian nilai minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, sebagai standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal.

Peserta didik dalam kondisi apapun, dituntut untuk selalu menunjukkan sikap aktif dan semangat setiap mengikuti proses pembelajaran. Sikap aktif diyakini dapat membantu siswa menemukan solusi yang tepat dalam permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Vania & Rizal, 2024). Menurut Humalik, keaktifan siswa didalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi mereka dan kelancaran pembelajaran secara keseluruhan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, media yang dimaksud dapat berupa alat ataupun bahan ajar (Nurfadhillah dkk., 2021).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik seperti poster. Pada zaman sekarang sangat perlu sekali tenaga pengajar pintar memilih media yang tepat dan mudah untuk dipahami para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, juga memerlukan media pendukung yang menyenangkan (Nurwanti & Bahtiar, 2024). Media poster dinilai efektif untuk membangkitkan semangat belajar karena mampu secara visual dan menarik (Utami, 2021). Poster yang dirancang dengan mempertimbangkan unsur warna, ilustrasi yang menarik, penyampaian materi secara ringkas, dapat membantu daya ingat siswa dalam setiap konsep yang dipelajari sekaligus menjadi bentuk penyederhanaan materi pembelajaran (Annisa, 2023). Media poster memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media gambar. Media poster tidak hanya memuat gambar namun berupa teks, gambar berwarna, dan tentunya menarik dan mudah digunakan oleh siswa (Fardani dkk., 2023). Manfaat poster dapat menarik perhatian dan juga mudah untuk dipahami, juga sebagai sarana belajar mandiri secara praktis dan dapat memuat informasi detail yang tidak dapat disampaikan melalui lisan (Pahlevi dkk., 2021).

Berdasarkan dari rumusan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah pada perancangan ini adalah bagaimana perancangan poster Iklan Layanan Masyarakat dengan tema kebudayaan Jawa sebagai media untuk meningkatkan minat anak sekolah dasar di Jawa Tengah belajar bahasa Jawa. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah terciptanya sebuah Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dalam bentuk poster dengan tema kebudayaan Jawa sebagai media pengenalan kebudayaan kepada anak Sekolah Dasar. Poster merupakan media komunikasi yang dinilai efektif dalam penyampaian pesan singkat, padat, dan impresif karena memiliki ukuran yang relative besar (Nida & Sumantri, 2020.) ILM sendiri adalah iklan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan edukatif atau sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan positif terkait isu-isu penting seperti kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (Sinaga & Senoprabowo, 2023).

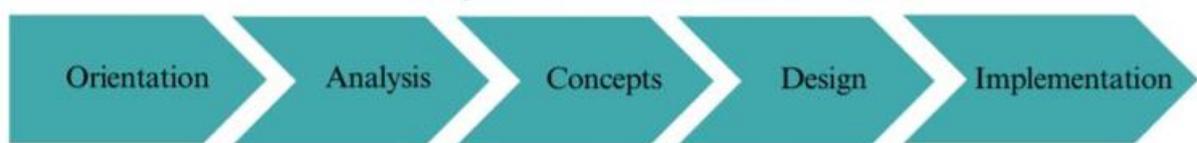
Dalam perancangan ini ditemukan beberapa jurnal serupa, yang pertama adalah jurnal dengan judul “Pengembangan Poster Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Sumenep Untuk Siswa Kelas IV SDN Ellak Laok IV Sumenep (Shevia dkk., 2024). Kedua yaitu perancangan yang dibuat oleh Avianto Yovita Febriana dan Prasida Tan Arie Setiawan yang dirilis pada 25 Juni 2018 dengan judul “Pembelajaran Aksara Jawa Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Board Game”(Avianto & Prasida, 2018). Ketiga ada perancangan yang dibuat oleh Houry Gita Semesta, Mahimma Romadhona dan Pungky Febi Arifianto yang berasal dari UPN “Veteran” Jawa Timur

dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif tentang Aksara Jawa untuk Siswa SD kelas 3-6”(Semesta dkk., 2024). Keempat ada jurnal perancangan dengan judul “Penerapan Media Poster pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Rasa Keperdulian Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas VI MI Raya Kota Jambi” (Sari, 2023).

Dilihat dari empat referensi perancangan yang memuat tema hampir serupa, belum ada yang sama mengangkat tema dengan metode penelitian yang sama dengan penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan iklan layanan masyarakat berupa poster dengan tema kebudayaan Jawa untuk anak sekolah dasar.

## METODE

Metode perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 5 stages of design dari Robin Landa (Landa, 2010). Setiap penyusunan perancangan pasti memiliki metode perancangan yang tidak akan sama sesuai dengan sebuah perancangan yang sedang dirancang. Untuk Proses perancangan ini penulis menggunakan 5 stages of design milik Robin Landa yang berisi:



(Gambar 3. Bagan alir metode perancangan Robin Landa)

(Sumber : Dokumentasi Afriyani)

### Orientasi

Di tahapan ini penulis akan mengumpulkan semua data yang ada baik data primer maupun data sekunder. Data primer dapat diperoleh langsung melalui wawancara dengan Wahyu Rahma Mafaza selaku guru sekolah dasar dan juga angket yang dibagikan oleh penulis kepada anak sekolah dasar. Metode yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data ada wawancara, wawancara dilakukan langsung oleh penulis via online melalui WhatsApp kepada beberapa guru yang mengampu pembelajaran siswa kelas 5 sekolah dasar. Metode pengumpulan data dipilih karena cepat dan cocok digunakan karena data diperoleh langsung dari narasumber. Angket, Dalam perancangan ini penulis menyertakan 10 pertanyaan dengan topik seputar poster dengan tema kebudayaan Jawa yang kemudian diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk dijawab dan kemudian akan dilakukan pendataan berdasarkan hasil dari semua angket yang sudah dibagikan. Selain itu ada metode pengumpulan data melalui internet, penulis mencari informasi, referensi dan melakukan riset tentang poster dengan tema kebudayaan Jawa. Observasi, penulis melakukan metode ini dengan cara mengumpulkan dokumentasi tentang nilai anak-anak sekolah dasar di Kabupaten Kendal, media pembelajaran dan dokumentasi buku yang digunakan.

### Analisis

Tahapan ini yaitu melakukan analisis data yang sudah didapatkan penulis menggunakan 5W1H yang bertujuan untuk dapat menentukan sebuah strategi, yang nantinya akan digunakan untuk dapat mendapatkan brief dalam suatu perancangan. Metode analisis data yang penulis pakai untuk perancangan ini merupakan metode kualitatif yang menggunakan sebuah metode pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Dalam perancangan ini menggunakan 6 pertanyaan yaitu *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *When* (kapan), *Why* (kenapa), dan *How*

(bagaimana) yang termasuk dalam metode analisis data 5W + 1H. Metode ini digunakan dengan harapan untuk dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dan dapat memberikan informasi untuk menciptakan perancangan yang baik (Nugraha & Herlina, 2021).

1. **Konsep:** Dalam tahapan ini akan dibuat konsep perancangan yang berisi : *copywriting, What to Say & How to Say*, konsep media, serta gaya visual yang digunakan.
2. **Pengembangan Desain:** Berdasarkan konsep yang sudah ditentukan di tahap 3, akan dilanjutkan dengan pembentukan visual yang jelas untuk dikembangkan lebih lanjut ke tahap selanjutnya yaitu sketsa, *line art, layout*, warna, final desain.
3. **Implementasi:** Pada tahapan terakhir ini berisi hasil atau final desain yang akan diterapkan pada media yang dipilih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Orientasi

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara kepada guru-guru ditingkat sekolah dasar juga penyebaran angket kepada siswa di beberapa sekolah dasar. Berdasarkan data nilai mata pelajaran Bahasa Jawa yang diperoleh dari SDN 1 Bringinsari, SDN 4 Sidodadi dan SDN 1 Kebon Gembong, diperoleh bahwa sebesar 39,7% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Data yang ditemukan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Kendal. Hasil wawancara dengan guru-guru mengungkapkan bahwa rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jawa menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya pencapaian belajar. Padahal dalam pendidikan dasar seharusnya seluruh siswa dapat mencapai nilai tuntas agar tidak berpengaruh dengan capaian akademik secara keseluruhan, termasuk peringkat dan perkembangan belajar siswa secara umum.

Wahyu Rahma Mafaza, salah satu guru pengampu Bahasa Jawa di SDN 1 Bringinsari, dalam wawancara menyatakan bahwa adanya media pembelajaran alternatif seperti poster dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurutnya, media visual mampu memberikan gambaran konkret yang tidak dapat dicapai melalui imajinasi semata. Poster sebagai media visual, membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran karena anak-anak cenderung lebih tertarik dengan bentuk penyajian materi bersifat visual. Lebih lanjut Mafaza juga menyoroti bahwa rendahnya minat belajar Bahasa Jawa juga disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang menyebabkan pergeseran minat anak kepada hal-hal yang bersifat visual dan interaktif. Oleh karena itu, ia mendukung penuh rancangan media pembelajaran berupa poster yang diyakini dapat membantu proses belajar menjadi lebih efisien dan menarik.

Senada dengan Mafaza, Muhammad Rifki Muzaka, guru SD Curg Sewu, juga mengemukakan pandangan bahwa rancangan poster bertema kebudayaan Jawa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa. Ia menambahkan bahwa anak-anak seringkali mengalami kesulitan mengingat materi Bahasa Jawa sehingga penggunaan poster yang informatif dan menarik secara visual dapat membantu merangsang daya ingat mereka. Pengalaman belaiy dalam menggunakan media visual seperti poster dan video dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode tersebut mendapat respon positif dari siswa.

Selain data hasil wawancara, penulis juga menyebarkan angket kepada siswa disekolah dasar yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait persepsi terhadap media poster dan kebudayaan Jawa. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendukung penggunaan media visual seperti poster dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa penting

dikenalkan sejak dini, dan mereka merasa lebih mudah memahami materi keika dihadapkan dalam bentuk visual dibandingkan hanya menggunakan buku teks maupun LKS. Menariknya, sebagian besar siswa mmengaku jawang melihat poster dengan tema kebudayaan Jawa digunakan dalam kegiatan belajar padahal mereka merasa bahwa materi Bahasa Jawa tergolong sulit sehingga mereka membutuhkan bantuan visual untuk memperjelas konsep yang disampaikan. Mereka memberikan penilaian bahwa visualisasi materi dapat mengurangi kesenjangan interpretasi imajinatif yang muncul ketika hanya mengandalkan penjelasan verbal ataupun materi tertulis, mengingat kemampuan imajinasi anak sangat beragam.

### Analisis

Hasil data yang didapat dari tahap orientasi, dilakukan analisis menggunakan 5W1H yang terlihat pada tabel berikut,

Tabel 1. Hasil Analisis 5W1H

<i>What</i> (apa)	Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, diketahui bahwa sebanyak 39,7% siswa sekolah dasar di Kabupaten Kendal memperoleh nilai yang belum tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Penurunan minat belajar ini juga ditegaskan oleh Mafaza, seorang guru sekolah dasar yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Jawa semakin menurun. Hal ini semakin diperkuat oleh pernyataan Rifki Muzaka yang menyebutkan bahwa perkembangan era modern turut memengaruhi penurunan minat siswa. Dilain sisi, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika proses pembelajaran disampaikan menggunakan media visual, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dasar umumnya masih tetap bergantung dengan buku pinjaman yang tidak dapat dibawa pulang siswa.
<i>Who</i> (siapa)	Target utama dari perancangan ini adalah siswa sekolah dasar berusia 7-12 tahun di Kabupaten Kendal, khususnya mereka yang menunjukkan minat rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa.
<i>Where</i> (di mana)	Poster yang dirancang akan dipasang di ruang kelas sekolah dasar di Kabupaten Kendal. Selain itu pemasangan juga dapat dilakukan di media sosial informasi sekolah seperti majalah dinding (mading), dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak siswa. Penempelan dapat dilakukan setelah tahun ajaran baru dimulai, berepatan dengan momen kenaikan kelas.
<i>When</i> (kapan)	Proses perancangan poster dilakukan selama Tiga bulan, yaitu dari Februari hingga April 2025. Adapun nilai siswa yang dijadikan dasar dalam perancangan berasal dari tahun ajaran 2024/2025.
<i>Why</i> (kenapa)	Penurunan minat belajar Bahasa Jawa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dominasi penggunaan media cetak yang kurang menarik serta keterbatasan dalam akses buku pelajaran. Mediavisual seperti poster dinilai akan lebih mampu menarik perhatian anak karena menyajikan materi secara konkret dan mudah dipahami siswa. Penggunaan ilustrasi dengan tema kebudayaan Jawa diharapkan dapat menjadi jembatan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak terhadap materi Bahasa Jawa, sekaligus untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.
<i>How</i> (bagaimana)	Poster dirancang dengan pendekatan visual yang sederhana dan komunikatif, menggunakan ilustrasi bergaya chibi sebagai bentuk mempresen tasikan siswa sekolah dasar. Materi pembelajaran Bahasa Jawa yang dimuat dalam poster diperoleh melalui proses wawancara dengan guru dan observasi langsung. Selain menyajikan konten edukatif, poster juga dilengkapi dengan kalimat ajakan persuasif yang bertujuan untuk membangun motivasi belajar anak secara lebih interaktif dan menyenangkan.

## Konsep

Penulisan konsep mengacu pada hasil analisis 5W1H dari tahap analisis. Konsep ditulis dalam beberapa hal seperti : what to say, how to say, konsep media, dan gaya visual yang akan digunakan pada desain poster yang terlihat pada tabel berikut,

Tabel 2. Konsep Desain Poster

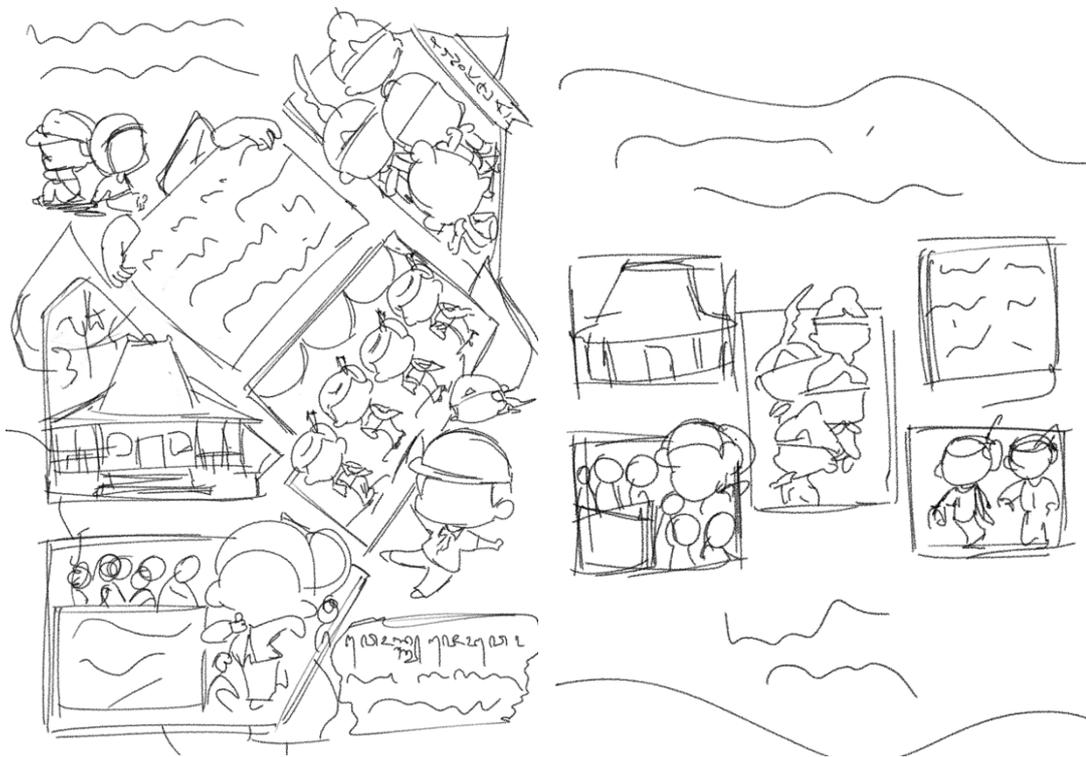
What To Say	Pesan utama dalam media ini berupa sebuah ajakan kepada siswa sekolah dasar di Kabupaen Kendal untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Jawa. Pesan ini memiliki maksud membangkitkan kembali ketertarikan anak terhadap materi Bahasa Jawa melalui pendatan visual yang menyenangkan dan mudah dicerna.
How To say	Penyampaian pesan akan dilakukan melalui tangline yang ditempatkan pada bagian kiri atas poster dengan kalimat “Ayo belajar, Ayo menghafal”. Tangline ini bersifat persuasif dan ditujukan untuk merangsang minat siswa dalam mempelajari materi Bahasa Jawa. Visualisasi dalam poster menggunakan ilustrasi karakter bergaya chibi yang mempresentasikan anak-anak SD secara lucu dan mengemaskan, sesuai dengan psikologi visual target audiens.
Gaya Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi dan edukatif: Ilustrasi karakter dengan gaya chibi dipilih karena lebih dekat dengan dunia anak-anak dan mampu menyampaikan pesan edukatif secara ringan.</li> <li>2. Warna: Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna netral dan hangat yang mempresentasikan unsur budaya Jawa, seperti coklat tua, coklat muda, oranye, kuning, merah, dan hijau. Warna-warna ini diharapkan mempermudah anak untuk mengidentifikasi tema budaya yang terkandung dalam poster.</li> <li>3. Tipografi: Menggunakan font sans-serif yang bersifat informal dan bersahabat, agar tampilan teks tetap mudah dibaca sekaligus memberikan nuansa santai yang menyenangkan.</li> <li>4. Ikon dan symbol: Penggunaan ikon ilustrasi anak-anak dengan karakter chibi bertujuan agar anak-anak dapat merasa terwakili dan terhubung dengan media tersebut secara emosional, tanpa perlu penjelasan verbal yang kompleks.</li> <li>5. Komposisi yang seimbang: Poster dirancang dengan komposisi seimbang antara teks dan ilustrasi. Penempatan teks ajakan “Ayo belajar, Ayo Menghafal” ditata agar menjadi fokus utama, yang diperkuat oleh ilustrasi pendukung sehingga menciptakan harmoni visual dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.</li> </ol>
Konsep Media	Media utama dalam perancangan ini adalah poster berukuran A3 yang akan ditempelkan pada madding atau dinding ruang kelas di sekolah dasar wilayah Kabupaten Kendal. Selain media cetak, perancangan mencakup media pendukung lain seperti spanduk untuk dipasang di area luar sekolah, feed Instagram untuk menjangkau anak melalui media digital, serta buku catatan kecil sebagai media interaktif yang memungkinkan siswa mencatat poin penting dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Pendekatan multifplatform ini dilakukan untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan efektivitas media sebagai alat bantu pembelajaran.

## Pengembangan Desain

Pada tahapan keempat ini, dilakukan proses pengembangan desain berdasarkan data dan temuan dari tahapan sebelumnya (tahap I hingga III). Tahapan ini mencakup proses visualisasi awal hingga finalisasi desain, meliputi sketsa, line art, layout pewarnaan, hingga implementasi akhir ke berbagai media yang telah dirancang. Dengan rincian tahapan sebagai berikut.

### Sketsa

Sketsa dasar karakter diperlukan pada proses awal dari adanya hasil analisa yang sudah didapatkan sebelumnya (Yulianti, 2021). Sketsa memiliki peran interaktif guna menyatukan ide-ide dalam pikiran, menentukan fungsi, makna gambar, menemukan bentuk baru yang disesuaikan dengan desain (Nurcahyo, 2022).



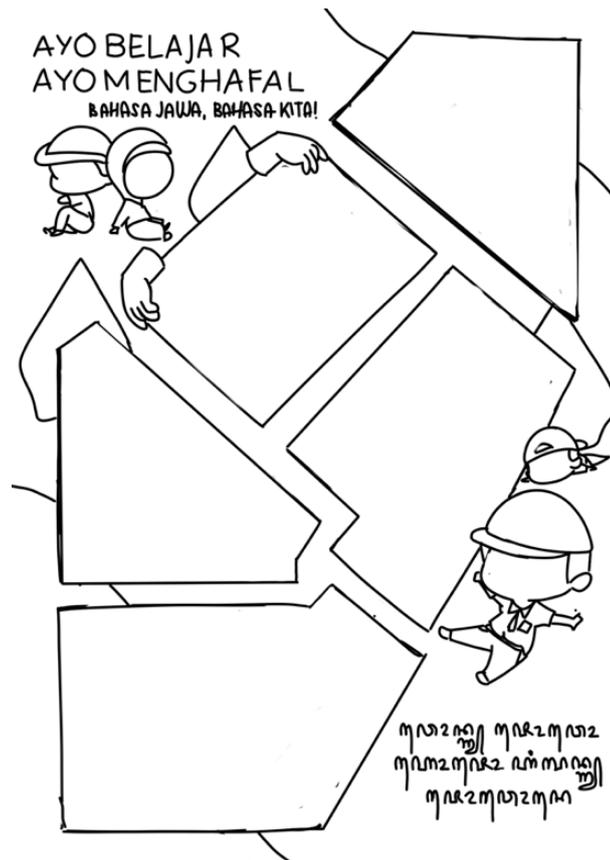
Gambar 4. Alternatif Sketsa 1 & 2 Desain Poster

Dari dua alternatif sketsa yang dibuat, dipilih sketsa nomor satu karena dinilai lebih kompleks dan komunikatif secara visual dibandingkan dengan sketsa kedua yang dianggap terlalu monoton dan kurang menarik untuk siswa sekolah dasar.

### ***Line Art***

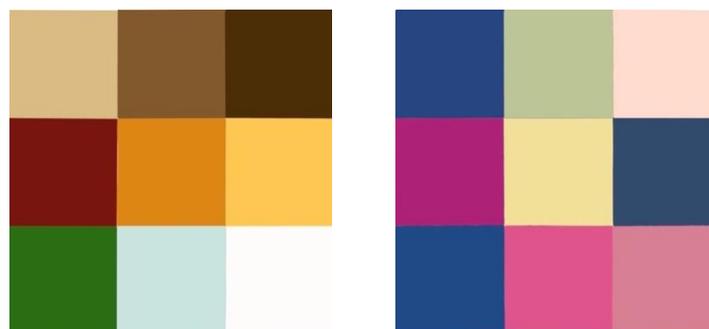
Setelah sketsa ditentukan, langkah selanjutnya adalah pembuatan *line art*. *Line art* adalah tahapan menggambar ulang sketsa dengan garis garis bersih sebagai elemen utama. Poses ini bertujuan untuk memperjelas bentuk visual desain sebelum masuk ke tahap pewarnaan. Dalam proses pembuatan line art harus dengan memperhatikan lineweight pada karakter yang sudah diciptakan, kualitas garis juga harus diperhatikan untuk mencapai hasil line art yang menarik dan jelas (Evans & Wibowo, 2024). Tahap ini penting untuk memastikan keakuratan komposisi dan proporsi visual sekaligus memepertegas elemen-elemen utama dalam desain poster.





Gambar 6. Pengaturan layout desain poster

1. Dalam konteks ini layout yang digunakan bersifat sederhana, disesuaikan dengan karakteristik audiens yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Desain poster memuat lima ilustrasi utama: (1) wayang, (2) aksara jawa (hanacaraka) (3) tarian tradisional Jawa Tengah, (4) rumah adat joglo, (5) tiga contoh lagu tembang macapaat. Meskipun penataan disetiap media berbeda namun keseluruhan memuat materi dan ilustrasi yang seragam agar menciptakan kesinambungan pesan edukatif.
2. **Warna** : Pemilihan warna menjadi aspek penting dalam mendukung makna dan konsep desain. Penggunaan warna yang berbeda akan menimbulkan efek yang berbeda untuk manusia, dapat dikatakan bahwa warna sangat berpengaruh tinggi dalam kehidupan manusia (Yosela & Putra, 2022). Warna merupakan sebuah unsur visual yang berkait dengan bahan sebagai pendukung yang ditentukan dari jenis pigmennya (Farizi & Oemar, 2021).



Gambar 7. Alternatif skema warna 1 & 2 desain poster

Dalam perancangan ini, dipilih palet warna A dengan dominasi cokelat serta turnannya seperti cokelat tua dan muda, ditambah aksesoris oranye, kuning, merah, dan hijau. Palet ini dipilih karena mampu mempresentasikan nilai-nilai budaya Jawa yang hangat, bersahaja, dan historis. Warna-warna tersebut disesuaikan dengan sistem pewarnaan digital RGB karena media akan dicetak dan disebarluaskan pula dalam bentuk digital.

### Final Desain

Desain akhir berupa poster bertema kebudayaan Jawa dicetak dalam ukuran kertas A3. Media ini akan dipasang di masing-masing maupun dinding kelas sekolah dasar di Kabupaten Kendal. Tujuannya adalah membangun atmosfer belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Jawa melalui pendekatan visual yang lebih menarik dan mudah diingat.



Gambar 8. Final desain poster

## Implementasi

Dalam tahapan terakhir ini akan berisi final design yang di terapkan ke dalam media yang sudah dipilih pada konsep media.

1. Poster: Poster dengan tema kebudayaan jawa ini akan dicetak dalam ukuran A3 yang kemudian akan ditempel dimading ataupun dinding setiap ruang kelas sekolah dasar di Kabupaten Kendal.



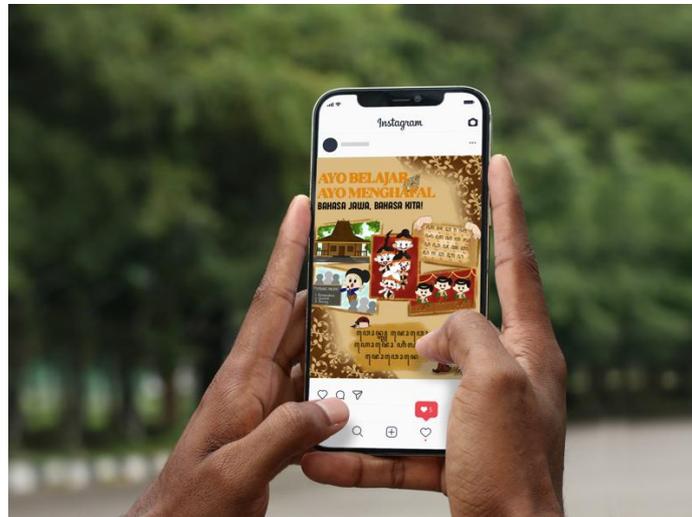
Gambar 9. Mock up penerapan desain pada media poster dinding

2. Spanduk: Media spanduk akan dicetak dengan ukuran 80 x 200 cm dan bisa dipasang di tembok halaman sekolah dasar di Kabupaten Kendal.



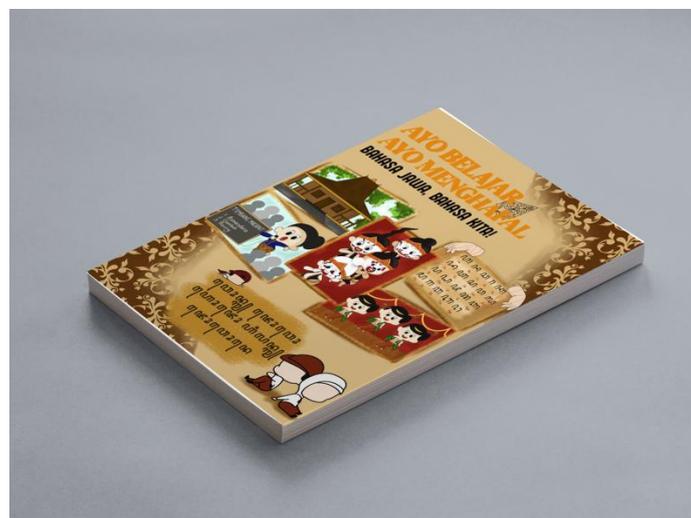
Gambar 10. Mock up penerapan desain pada media spanduk

3. Feed Instagram: media ini berukuran 1080 x 1080 piksel dengan rasio aspek 1:1. Design ini dapat diposting di feed Instagram Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal maupun akun Instagram setiap sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kendal.



Gambar 11. Mock up penerapan desain pada media feed instagram

4. Notebook: Media ini akan dicetak di ukuran buku A6 kecil sebagai notebook yang dapat digunakan anak-anak untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Jawa sehingga mereka dapat mengingat dengan baik.



Gambar 11. Mock up penerapan desain pada media notebook

## SIMPULAN

Perancangan poster Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bertema kebudayaan Jawa sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Jawa pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal. Pendekatan visual yang komunikatif dan penggunaan elemen budaya lokal yang sesuai dengan karakteristik anak-anak mampu menarik perhatian dan

mempermudah pemahaman. Media ini berpotensi menjadi alternatif edukatif dalam upaya pelestarian Bahasa Jawa di lingkungan pendidikan dasar.

Proses perancangan melalui proses observasi, analisis kebutuhan, pengumpulan data, serta eksekusi visual untuk menunjukkan bahwa desain poster yang informatif dan menarik secara estetika mampu menyampaikan pesan budaya secara lebih mudah dipahami oleh anak sekolah dasar. Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi kebudayaan, tetapi juga sebagai media bantu merangsang minat anak dalam pembelajaran yang mendukung proses pengenalan dan pelestarian Bahasa Jawa di lingkungan sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C. (2023). Perancangan poster augmented reality dampak sampah plastik bagi lingkungan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 23(1), 59-66.
- Alimudin, A., Nihwan, N., & Cahyo, E. D. (2023). Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD di Kecamatan Sekampung Lampung Timur. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 126-133.
- Annisa, L. N. I. S. (2023). Penerapan penerapan media poster pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan pada siswa kelas VI MI Rayya Kota Jambi: Media poster, tematik, kepedulian lingkungan. *Primary Education Journal (PEJ)*, 7(1), 1-8.
- Avianto, Y. F., & Prasida, T. A. S. (2018). Pembelajaran aksara Jawa untuk siswa sekolah dasar dengan menggunakan media board game. *Aksara*, 30(1), 133-148.
- Budiarta, I. G. M., & Sutrisno, L. B. (2024). Layout desain poster digital karya mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Undiksha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 258-267.
- Evans, F., & Wibowo, T. (2024). Perancangan dan pengembangan video game MidCore sebagai 2D artist dan asset designer Dreams Studio. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 6, No. 1, pp. 117-124).
- Fardani, M. A., Rohmah, F., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran Pokja (Poster Aksara Jawa) untuk pengenalan aksara Jawa pada siswa kelas III sekolah dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(4), 423-432.
- Farizi, F. J., & Oemar, E. A. B. (2021). Perancangan poster sebagai media promosi obyek wisata Kabupaten Situbondo. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 138-147.
- Landa, R. (2010). *Graphic design solutions* (4th ed.). Boston: Cengage Learning
- Nida, A. H., & Sumantri, J. (2020). Poster manfaat WPAP sebagai alternatif gaya dalam penyampaian informasi pengetahuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 2(03), 173-182.
- Nugraha, K. A., & Herlina, H. (2021). Klasifikasi pertanyaan bidang akademik berdasarkan 5w1h menggunakan k-nearest neighbors. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 7(1), 44-51.
- Nurchahyo, M. (2022). Kajian peran sketsa dalam proses kreatif dan pendidikan desain (Kasus pengalaman belajar desain di era digital). *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 10(2), 86-97.
- Nurfadhillah, S., Waro, K., Handayani, N. R., & Ningsih, P. A. (2021). Pengaplikasian media pembelajaran visual pada pembelajaran matematika sekolah dasar Bina Bangsa. *EDISI*, 3(2), 253-263.
- Nurwanti, T., & Bahtiar, R. S. (2024). Kajian literatur tentang manfaat media pembelajaran poster

- pada tema "Benda di Sekitar Ku" untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III di SDN Dukuh Kupang 5 Surabaya. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 96-104.
- Pahlevi, M. R., Restapaty, R., & Alfayid, M. (2021). Hubungan pemberian poster terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2), 227-236.
- Putri, A., & Seprina, R. (2023). Muatan nilai pendidikan karakter pada buku paket sejarah wajib di SMAN 2 Kota Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 147-159.
- Sari, L. N. I. (2023). *Penerapan media poster pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan siswa kelas VI di MI Rayya Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Semesta, H. G., Romadhona, M., & Arifianto, P. F. (2024). Perancangan buku ilustrasi interaktif tentang aksara Jawa untuk siswa SD kelas 3-6. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1211–1220.
- Shevia, Y., Pratikno, A. S., & Hanik, U. (2024). Pengembangan poster sastra anak berbasis kearifan lokal Sumenep untuk siswa kelas IV SDN Ellak Laok IV Sumenep. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 182–193.
- Sinaga, M. R. B., & Senoprabowo, A. (2023). Perancangan iklan layanan masyarakat pekerja anak dibawah umur Provinsi Riau untuk mengurangi peningkatan pekerja anak di Provinsi Riau. *Citrakara*, 5(2), 176–195.
- Utami, A. P. (2021). *Pengaruh strategi pembelajaran poster session terhadap keaktifan dan hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun ruang sisi datar kubus dan balok)*. UIN Ar-Raniry.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi pendidikan: Menerapkan konsep inklusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mewujudkan kemandirian dan keberagaman siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(1), 1–10.
- Wulandari, T. (2023). Badan bahasa: Ada kemunduran penutur Bahasa Jawa, bagaimana agar tak punah? *Detik.com*. Diambil dari <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6625656/badan-bahasa-ada-kemunduran-penutur-bahasa-jawa-bagaimana-agar-tak-punah>
- Yulianti, I. (2021). Perancangan desain karakter Jole berbasis lokal Flores, Indonesia. *Journal of Animation and Games Studies*, 7(1), 63-72.
- Yosela, S., & Putra, J. S. (2022). Analisis seri animasi "The Backyardigans" menggunakan teori warna. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMADKV)*, 3, 343-352.